PENGEMBANGAN SOFTSKILL PENGELASAN PADA KARANG TARUNA HARAPAN BARU DI KOTA LANGSA

WELDING SOFTSKILL DEVELOPMENT AT THE KARANG TARUNA HARAPAN BARU IN LANGSA CITY

Yani Rizal¹, Safrizal^{1*}, Miswar¹

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra - Langsa
Penulis Korespondensi : safrizal@unsam.ac.id

ABSTRAK

Salah satu organisasi kepemudaan di Gampong Pb. Blang Pase adalah organisasi Karang Taruna Harapan Baru, yang berdiri sejak 2018. Salah satu tujuan didirikannya Karang Taruna dalam Permensos No. 25 tahun 2019 adalah mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peran pendidikan memiliki andil yang cukup besar bagi suatu bangsa. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat manakala sumberdaya manusia mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien. Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang sedang berusaha keras dalam peningkatan kualitas pendidikan secara formal ataupun non formal. Kegiatan bertujuan untuk Memberikan pengetahuan kepada pemuda yang mengikuti program ini tentang pentingnya peningkatan softskill dalam rangka menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan mengurangi angka pengangguran di gampong Pb. Blang Pase Kota Langsa. Memberikan pelatihan peningkatan softskill pengelasan logam dasar, yang akan di bimbing oleh instruktur yang berpengalaman di bidang pengelasan logam . Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk membuat produk-produk las yang memiliki nilai jual , sehingga nantinya dapat berkesenambungan. Memberikan pengetahuan bagaimama memulai usaha mandiri, manajemen usaha yang baik dan benar sehingga dapat menjadi bekal di kemudian hari.

Kata kunci : Karang Taruna, Softskill, Pengelasan

ABSTRACT

One of the youth organizations in Gampong Pb. Blang Pase is an organization called Karang Taruna Harapan Baru, which was established in 2018. One of the goals of establishing Karang Taruna in the Minister of Social Affairs Decree no. 25 of 2019 is to develop the spirit and spirit of social entrepreneurship of the younger generation towards independence in an effort to improve Social Welfare. Efforts to improve the quality of human resources, the role of education has a large enough contribution to a nation. Community welfare will increase when human resources are able to manage existing natural resources effectively and efficiently. Langsa City is one area that is trying hard to improve the quality of formal and non-formal education. The activity aims to provide knowledge to youth who take part in this program about the importance of improving soft skills in order to develop an entrepreneurial spirit and reduce unemployment in Pb Village. Langsa City Blang Pase. Provide training to improve basic metal welding soft skills, which will be guided by experienced instructors in the metal welding field. Provide opportunities for training participants to make welding products that have a selling value, so that later they can be sustainable. Provide knowledge on how to start an independent business, good and correct business management so that it can be a provision in the future.

Keywords: Youth Organization, Softskill, Welding

A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peran pendidikan memiliki andil yang cukup besar bagi suatu bangsa. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat manakala sumberdaya manusia mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien. Kota Langsa merupakan salah satu daerah yang sedang berusaha keras dalam peningkatan kualitas pendidikan secara formal ataupun non formal.

Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal ataupun non formal dengan tolak ukur kompetensi yang dimilikinya. Bermodalkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang nantinya dapat diterapkan secara riil dalam kehidupan kerja.

Gambaran riil dilapangan banyak usia produktif seperti lulusan SMA dan SMK bahkan yang putus sekolah yang belum bekerja dan ada juga yang sudah bekerja diluar kota. Penyebab masalah ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu minimnya lapangan kerja di gampong dan sekitarnya serta lulusan SMA dan SMK yang masih kurang bekal keterampilannya. Melihat kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, pengangguran ini sebagian besar dialami oleh pemuda-pemuda yang mempunyai lulusan pendidikan hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kriteria persyaratan kerja.

Gambar 1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan di Indonesia (BPS, 2020)

Secara geografis Gampong Pb. Blang Pasee memiliki jumlah penduduk sekitar 5.140 jiwa, dengan luas wilayah gampong 36 Ha. Sebagian besar penduduk mata pencahariannya sebagai pekerja di sektor informal, seperti pedagang, kuli bangunan, kuli pasaar, dan sebagainya. Komposisi penduduk berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur pada Gampong Pb. Blang Pase Kota Langsa

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Balita dan anak-anak (0 – 14 tahun)	1.580	30,75
2	Produktif (15 – 64 tahun)	3.388	65,90
3	Usia Lanjut (65 - keatas)	172	3,35
	Jumlah	5.140	100

Sumber: BPS (data diolah, 2020)

Salah satu organisasi kepemudaan di Gampong Pb. Blang Pasee adalah organisasi Karang Taruna Harapan Baru, yang berdiri sejak 2018. Salah satu tujuan didirikannya Karang Taruna dalam Permensos No. 25 tahun 2019 adalah mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi

muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial.

Letak Gampong Pb. Blang Pase yang berada di tengah perkotaan, memberikan keuntungan yang signifikan bagi peningkatan *softskill* atau ketrampilan dalam mengurangi angka pengangguran di gampong. Khusus untuk alumni SMK pada dasarnya mereka memiliki dasar ketrampilan yang cukup untuk mencari pekerjaan atau menciptakan pekerjaan, akan tetapi ketrampilan mereka masih dianggap kurang memadai oleh dunia industri yang ada. Beberapa pekerjaan dari industri-industri di Kota Langsa banyak dilakukan oleh tenaga kerja yang bersal dari luar Kota Langsa, contohnya adalah pekerjaan pengelasan logam (besi).

Salah satu *softskill* yang sangat dibutuhkan dewasa ini adalah pengelasan besi/logam lainnya, hal ini karena adanya permintaan pasar yang sangat tinggi akan produk-produk pengelasan logam ini. Dengan adanya ketrampilan *softskill* pengelasan logam ini diharapkan para pemuda Gampong Blang Pase dapat menumbuhkan minat pada usaha-usaha mandiri di bidang pengelasan logam ini. Pekerjaan pengelasan logam paling banyak dilakukan pada industry-industri yang ada di Kota Langsa sekitarnya (Kabupaten Aceh Tamiang, dan Aceh Timur), atau juga pada usaha pengelasan dengan skala kecil dan menengah, guna

memenuhi kebutuhan pelanggan. Adapun produk yang dihasilkan dari usaha pengelasan ini adalah berbagai macam pagar rumah, terali, pintu, tempat tidur, ayunan dan lain-lain.

B. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah / Diskusi

Metode ceramah/diskusi digunakan pada saat proses penyampaian materi pendampingan. Selain itu, digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada para anggota peserta kegiatan agar semangat untuk terus belajar yang merupakan modal utama dalam meningkatkan ketrampilan mereka sehingga dapat menjadi sumber pendapatan, serta kegiatan diskusi tentang apa saja yang berhubungan dengan efektifitas program pengabdian ini.

2. Metode Praktek Langsung.

Metode praktek langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan tentunya masih dibawah bimbingan Tim Pelaksana PKM dan instruktur. Selain itu, metode ini juga digunakan pada saat

melakukan pendampingan manajemen usaha.

3. Metode Pengamatan (Observasi) .

Metode pengamatan digunakan untuk melihat kemampuan Mitra PKM baik selama pelatihan maupun setelah pendampingan Tim Pelaksana PKM dalam pemanfaatan ketrampilan yang mereka peroleh dan pemahaman dalam hal manajemen usaha produktif Karang Taruna Harapan Baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial/lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yg memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda.

Karang Taruna memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembangunan suatu

Negara, beberapa kedudukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kedudukan Karang Taruna dalam Pembangunan
- b. Kedudukan Karang Taruna dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Desa
- c. Kedudukan Karang Taruna dalam Pembangunan Kepemudaan
- d. Kedudukan Fungsional Karang Taruna

Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagai berikut:

a. Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (lima) peran yakni:

1. Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).
2. Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok

yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.

3. Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk "melawan" pendekatan konflik yang seringkali bersifat *taken for granted* pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
4. Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
5. Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

b. Peran Edukasional (*Educational Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) peran yakni:

1. **Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*)**, yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur

dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.

2. **Menyampaikan Informasi (*Informing*)**, yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
3. **Mengkonfrontasi (*Confronting*)**, yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
4. **Pelatihan (*Training*)**, yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

c. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*)

Peran karang taruna sebagai perwakilan masyarakat dapat terdiri dari peran-peran sebagai berikut:

1. Mencari Sumber Daya (*Obtaining Resources*);
2. Advokasi (*Advocacy*);
3. Memanfaatkan Media (*Using The Media*);
4. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*);

5. Mengembangkan Jaringan (*Networking*);
6. Membagi Pengetahuan & Pengalaman (*Sharing Knowledge & Experience*).

d. Peran-peran Teknis (*Technical Roles*),

Peran karang taruna sebagai peran teknis terdiri dari peran-peran:

1. Mengumpulkan dan Menganalisis Data;
2. Menggunakan Komputer dan Manajemen;
3. Melakukan Presentasi Tertulis dan Verbal;

2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini diawali oleh melakukan koordinasi tim Pengabdian kepada Geuchik Gampong PB. Blang Pase serta Ketua Karang Taruna Harapan Baru. Maksud dan tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyampaikan perihal akan diadakannya pelatihan pengelasan dasar bagi anggota karang taruna Harapan Baru dalam rangka memberikan ketrampilan dalam biddang pengelasan dasar sehingga nantinya bermanfaat bagi anggota karang taruna dalam menciptakan lapangan kerja di desa nya.

Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi Karang Taruna Harapan Baru desa Pb. Blang Pasee

Kota Langsa yang telah terlaksana, sebelumnya diawali dengan kunjungan ke lokasi mitra untuk mendiskusikan permasalahan mengenai kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan mengelas bagi anggota karang taruna yang berminat kuat untuk berwirausaha membuka bengkel las sebagai unit usaha karang taruna Harapan Baru. Kebutuhan mitra akan adanya tambahan keterampilan las karena banyaknya peluang akan ketrampilan las, terutama bagi kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti rumah, pertokoan yang membutuhkan produk-produk las seperti Kanopi, terali, pagar, berbagai jenis rak serta berbagai jenis wahana permainan anak-anak.

Gambar 2: Foto bersama peserta sosialisasi PKM

Kegiatan pelatihan soft skill pengelasan dasar dilaksanakan selama ssatu minggu dengan diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan anggota Karang Taruna Harapan Baru serta juga mewakili dusun yang ada di Gp. Pb. Blang Pasee. Pelatihan diawali dengan kegiatan memperkenalkan alat-alat

yang sering digunakan pada pengelasan dasar, serta memberitahukan cara-cara melakukan pekerjaan baik pengelasan maupun pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dalam pelatihan ini.

Gambar 3: Penyampaian Materi Pelatihan Pengelasan

Dalam kegiatan PKM ini, para peserta diarahkan untuk menghasilkan produk yang sederhana, yaitu rak bunga dan terali jendela. Dalam hal ini disampaikan beberapa cara peralatan yang akan di gunakan serta tata cara pengelasan yang baik dan benar.

1. Kabel Massa, yang berfungsi untuk menghubungkan arus listrik dari mesin las ke objek yang ingin di las.
2. Kabel Elektroda, berfungsi sebagai menghantarkan listrik dari mesin las ke holder atau ke elektroda yang akan membuat nyala busur listrik jika disentuhkan ke benda kerja.
3. Pemegang Kawat Las atau Holder, berfungsi sebagai pemegang kawat las saat digunakan oleh Welder saat mengelas suatu objek. Holder harus

memiliki bahan yang sangat tahan panas yang tinggi, sehingga arus panas tidak dirasakan oleh welder saat memegang holder tersebut. Dan bersihkan holder dari percikan las atau kotoran yang menyebabkan holder tidak maksimal setelah digunakan.

4. Klem Massa, alat ini berfungsi sebagai alat penghubung kabel massa ke logam induk, alat ini biasanya terbuat dari tembaga atau logam lain yang mempunyai sifat penghantar listrik yang baik. Selain itu klem massa juga terdapat pegas yang berfungsi untuk menjepit benda kerja dengan baik agar tidak mudah terlepas.
5. Palu Las, alat ini digunakan untuk membersihkan hasil pengelasan dari slag (kerak keras) untuk proses las yang jenis pelindungnya menggunakan flux dan Spatter (percikan las). Cara kerjanya hanya dengan mengetok atau menggesekan palu tersebut ke objek pengelasan.
6. Sikat Baja, berfungsi untuk membersihkan objek dari kotoran, karat dan lain-lain sebelum dilakukan tahap pengelasan.

Dalam kegiatan pelatihan soft skill pengelasan dasar pada Karang Taruna Harapan Baru Gp. Pb. Blang Pase, diharapkan

dapat menghasilkan luaran yang diharapkan, seperti terali untuk jendela rumah, Rak bunga serta rak sepatu/sandal, serta beberapa luaran lainnya. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti arahan-arahan instruktur, sehingga mereka dapat memiliki soft skill yang diharapkan, serta dapat membuka unit usaha pengelasan karang taruna di gampong Pb. Blang Pase Kota Langsa.

Gambar 4: Pelatihan Soft Skill
Pengelasan

Pada pelatihan ini, peserta di arahkan untuk membuat terali jendela sebuah rumah, dengan menggunakan besi rotan uk.10 serta membuat rak bunga dengan spesifikasi 3 tingkat. Pembuatan di mulai dengan membuat desain dari luaran, kemudian melakukan pengukuran, pemotongan, pengelasan dan perakitan, pengamplasan serta pengecatan luaran yang di hasilkan tersebut. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terali dan rak bunga yang sudah di rancang sebelum kegiatan pelatihan dimulai.

Gambar 5: Pekerjaan Pengukuran,
Perakitan dan Pengecatan

Gambar 6: Produk luaran Rak bunga

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Samudra yang dilakukan pada Gampong Pb. Blang Pase Kota Langsa, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sejenis dalam rangka meningkatkan ketrampilan atau soft skill bagi anggota karang taruna Harapan Baru Kota Langsa
2. Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap keberadaan karang taruna Harapan Baru, dalam memberdayakan anggota karang taruna

sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di desa Pb. Blang Pase Kota Langsa.

3. Diharapkan adanya pusat pengembangan soft skill di Kota Langsa, sehingga dapat dipergunakan oleh pemuda dan pemudi dalam peningkatan soft skill yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industry.
4. Diharapkan adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry kerja, sehingga ketrampilan yang sudah dimiliki dapat disalurkan pada industri yang ada di Kota Langsa.

Desa Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap” Jurnal Jattec, Vol. 1, No. 2, 91 – 99.

UU No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial (revisi dari UU No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 83/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5/2007 tentang Penataan Kelembagaan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2020, “Langsa Dalam Angka 2019”, Langsa.
- Basuki, dkk, 2020, “Pelatihan Pengelasan Pemuda Karang Taruna Di Desa Ngampel Ngusikan Jombang”, Jurnal Abidumasy, Volume 01, No. 01.
- Hastuti, Sri., Catur Pramono dan Setiawan Renggajati, 2019, “Peningkatan Softskill Pengelasan Melalui Pelatihan Las Smaw”, Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS.
- Ipung Kurniawa, Pujono, 2020, “Pelatihan Las Listrik Dasar Untuk Masyarakat Usia Produktif Lingkungan Rw 10